

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran dan fungsi yang penting dalam perekonomian negara karena bertindak sebagai lembaga yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) (Putri, 2016). Bank merupakan *financial intermediary* yakni perusahaan yang kegiatannya menerima dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. (Rivai, Basir, Sudarto, & Arifiandy, 2013)

Menurut (Kasmir, 2014) Kredit adalah penyediaan atau tagihan uang yang dibuat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau debitur untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kredit bank akan diberikan kepada debitur yang membutuhkan dan tentunya dengan prosedur yang berlaku. Biasanya debitur mengajukan kredit untuk kebutuhan konsumtifnya atau biasa disebut kredit konsumtif. Namun tak jarang pula untuk berinvestasi atau kredit produktif. Contoh dari kredit konsumtif adalah pengajuan dana pinjaman untuk membeli rumah sebagai tempat tinggal, liburan, membeli mobil impian, dan masih banyak lagi. Sedangkan contoh dari kredit produktif adalah meminjam dana untuk membeli rumah yang nantinya akan disewakan kembali, atau digunakan untuk membuat usaha (Bank OCBC, 2022).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Hasil penelitian (Hutagalung, Djumahir, & Kusuma, 2013) Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Pendapatan bank juga berasal dari dana masyarakat, karena modal bank

yang diukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal hanya sebesar 8%. Artinya dana masyarakat bisa mencapai lebih 90%, sehingga bank harus beroperasi secara hati-hati (Bagus & Sutrisno, 2018). Laba bank diperoleh dari *spread* antara bunga kredit yang diberikan dengan bunga simpanan. Dengan demikian kredit yang disalurkan menjadi faktor yang menentukan kinerja bank. Menurut (Rachmat & Maya, 2019) apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank. Pendapatan ini diperoleh dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Semakin besar kredit yang diberikan, jika manajemen risikonya baik, keuntungan bank semakin besar. Sebaliknya kredit yang besar dan tidak hati-hati dalam menyalurkannya justru semakin banyak kredit yang kualitasnya rendah dan menghasilkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan, karena apabila salah mengelola kredit akibatnya kinerja bank akan menurun dan mungkin berdampak gagal bayar atau kredit macet oleh pihak debitur, sehingga mempunyai potensi kerugian yang besar. (Rose & Hudgins, 2010)

Menurut (Fauzi, 2018) Kredit macet adalah kondisi dimana debitur baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar kewajiban pokoknya maupun pembayaran bunga yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman dengan tepat waktu atau sudah jatuh tempo. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti debitur kehilangan penghasilan utamanya atau tidak melakukan pembayaran secara terencana. Jika masalah kredit macet tersebut tidak segera terselesaikan, akan menjadi ancaman yang serius bagi bank.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Lalita, 2021) Kredit macet sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Karena seperti yang kita ketahui kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Bunga atau bagi hasil yang dibayarkan oleh debitur setiap bulannya menjadi pendapatan bagi bank. Kredit macet pada bank diukur dengan persentase

Non Performing Loan (NPL). Peraturan Bank Indonesia (PBI)/6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengklasifikasikan nilai rasio NPL menjadi beberapa kategori sebagai berikut: apabila $NPL < 5\%$ maka bank tersebut dinyatakan sehat, apabila suatu bank memiliki persentase $NPL > 5\%$ maka dapat dianggap bank tersebut gagal dalam mengelola kreditnya. Selain itu, menurut (Savitri, 2022) Kredit macet juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat akan suatu bank. Kepercayaan akan suatu bank itu sangat penting. Karena saat masyarakat tidak mempercayai bank tersebut. Masyarakat enggan untuk menaruh dananya di bank tersebut. Dan bank akan kekurangan dana pihak ketiga sehingga bank menjadi tidak *likuid*. Kredit Macet ini sangat penting dan harus selalu menjadi perhatian bank.

Menurut (Putri, 2016) Fenomena kebangkrutan bank yang disebabkan oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank pernah terjadi di era krisis moneter dan keuangan pada tahun 1997-1998 di Indonesia. Masyarakat pada saat itu tidak memiliki keyakinan dan rasa aman terhadap dana yang disimpannya pada bank tersebut. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya kredit macet dalam jumlah yang sangat besar sehingga menyebabkan bank kesulitan likuiditas. Likuiditas bagi bank sangat penting dikarenakan likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk dapat memenuhi dan mengembalikan dana dari masyarakat ketika mereka menarik dana yang disimpannya pada suatu waktu (Yusufa, Muchlis, & Nugroho, 2022).

Informasi dari Departemen Komunikasi Bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sudah mulai melambat pada tahun 2019, tetapi masih dalam angka wajar, yaitu 5,02%. Berdasarkan data itu, setiap perusahaan tentu sudah mengestimasi kemungkinan perlambatan ekonomi berlanjut pada tahun 2020 dan hal-hal yang dilakukannya untuk tetap memperoleh kinerja yang maksimal. Namun, tanpa disangka muncul faktor tidak

terduga yang membawa dampak besar bagi dunia, yaitu pandemi covid-19.

Analisis kredit macet pada bank konvensional di Indonesia selama dan setelah pandemi covid-19 penting dilakukan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam atau debitur dan menekan risiko keterlambatan pembayaran atau gagal bayar terhadap bunga bulanan maupun pokok pinjaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL Berpengaruh Terhadap ROA?
2. Apakah Kredit yang Diberikan Berpengaruh Terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap ROA.
2. Mengetahu apakah Kredit yang di berikan berpengaruh terhadap ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Tujuan utama penulisan tugas akhir ini adalah untuk meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di perkuliahan, khususnya dalam proyek penelitian atau analisis mendalam tentang perkreditan. Proses ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian, analisis kritis, dan sintesis data, dan membantu mereka menerapkan teori-teori yang mereka pelajari ke dunia nyata. Selain itu, tugas akhir berfungsi sebagai alat bagi penulis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis, yang merupakan komponen penting baik di dunia akademis maupun profesional. Selain mendapatkan prestasi akademik, penulis dapat merasakan

kebanggaan diri mereka sendiri dan rasa kontribusi mereka terhadap ilmu di bidang studi mereka.

1.4.2 Bagi Pembaca

Bagi pembaca, tugas akhir memberikan manfaat berupa sumber informasi yang dapat diandalkan dan referensi untuk studi lebih lanjut. Tugas akhir yang baik dapat menjadi inspirasi dan sumber ide bagi pembaca yang ingin mengeksplorasi topik serupa atau mendalami pengetahuan mereka dalam bidang yang sama. Dengan melibatkan pembaca dalam hasil penelitian yang telah melewati proses evaluasi ketat, tugas akhir memberikan validitas dan keandalan informasi yang disajikan. Pembaca, terutama mereka yang berkecimpung dalam bidang yang sama, dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut, membantu mereka dalam pengambilan keputusan atau penerapan konsep-konsep baru dalam praktiknya. Dengan demikian, penulisan tugas akhir tidak hanya memberikan nilai tambah bagi penulis dalam pengembangan keterampilan dan pencapaian akademis mereka, tetapi juga memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan dan pemahaman di kalangan pembaca.